

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada. Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa. Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran sangat memperhatikan kondisi dan keadaan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran terutama dengan adanya perbedaan gaya belajar siswanya.

A. Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Tipe Auditori di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengutamakan pendengarannya untuk menerima, memahami dan mengingat materi yang diberikan guru. Siswa dengan gaya belajar auditori biasanya kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan melalui tulisan, mereka menggunakan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau materi yang diberikan.

Orang dengan gaya belajar auditori mempunyai kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.¹ Gaya belajar auditori biasanya disebut juga sebagai gaya belajar pendengar. Orang-orang yang memiliki gaya belajar pendengar mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran/telinga. Mereka memperhatikan sangat baik pada hal-hal yang didengarnya.² Mereka juga mengingat sesuatu dengan cara “melihat” dari yang tersimpan ditelinganya. Pada umumnya, seorang anak yang memiliki gaya belajar auditori ini senang mendengarkan ceramah, diskusi, berita di radio, dan juga kaset pembelajaran. Mereka senang belajar dengan cara mendengarkan.³

Dalam menerapkan strategi pembelajaran guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung sangat memperhatikan kondisi siswa dan keadaan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menjadi acuan guru dalam mengajar. Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, guru mengetahui berbagai ciri-ciri siswanya, sebagai berikut ciri-ciri siswa tipe belajar auditori: (1) mudah mengingat hal-hal yang didengarnya, (2) mudah terganggu keributan, (3) menyukai music atau sesuatu yang

¹ Sukadi, *Progresive Learning*, (Bandung: MQS Publishing, 2008), hal. 98

² Roberth Steimbach, *Succesfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiwi Suryo, (Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2002), hal. 29

³ Lucy dan Ade Julius Rizky, *Dahsyatnya Brain Smart Teaching : Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Belajar Anak*, (Depok : Penebar Swadaya Grup, 2012), hal. 106

bernada dan berirama, (4) suka berdiskusi, (5) suka membaca dengan keras.

Menurut pendapat Bobby De Potter dan Mike Hernacki yang ditulis dalam bukunya *Quantum Learning* menyebutkan ciri-ciri seorang auditori sebagai berikut : ⁴ (1) berbicara sendiri saat bekerja, (2) mudah terganggu oleh keributan, (3) menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, (4) lebih suka music dari pada seni, (5) suka berbicara, (6) lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya, (7) lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.

Terkait dengan kondisi siswa, peneliti menemukan beberapa kekurangan dari siswa yang memiliki gaya belajar tipe auditori, diantaranya adalah ketika siswa suka mendengarkan berarti siswa secara otomatis akan mudah terganggu bila ada suatu keributan, hal ini dapat mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dalam mendengar dan menyerap informasi yang diberikan oleh guru. Siswa dengan gaya belajar auditori sangat suka berbicara berarti siswa juga sulit untuk diam dalam waktu yang relative lama.

Dari pembahasan diatas penulis memberikan saran kepada guru agar di dalam kegiatan pembelajaran diadakan poin nilai secara berkelompok dengan menggunakan papan nilai. Jika di dalam proses pembelajaran ada salah satu siswa yang gaduh atau mengganggu

⁴ Bobbi De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Penerjemah : Alwiyah Abdurrahman*, (Bandung : Kaifa, 2007), hal. 111

temannya, maka guru bisa memberikan sanksi dengan mengurangi poin di dalam papan nilai kelompok tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran.⁶

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Menurut Arthur L. Costa, strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.⁷

Sebelum menentukan strategi, guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung mempertimbangkan beberapa hal yaitu kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, media pembelajaran, dan juga kemampuan siswa. Dalam mengajar guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tidak hanya menggunakan satu strategi atau

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal. 5

⁶ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 138-139

⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*,(Jakarta: Presatsi Pustaka, 2011), hal. 129

satu metode tapi juga dengan mengombinasikan strategi-strategi yang cocok dengan kemampuan gaya belajar siswa. Dalam menyampaikan materi tentunya guru memperhatikan setiap kemampuan siswa tersebut agar dapat tercapainya sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan baru apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁸ Inovasi pembelajaran sangat penting agar kegiatan pembelajaran yang semula monoton, membosankan dan menjenuhkan akan menjadi lebih bervariasi, menyenangkan dan lebih bermakna. Salah satu cara berbeda dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tidak monoton.⁹

Strategi guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe auditori adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode kelompok. Terkadang juga memutarakan music atau lagu yang berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan. Metode ceramah ini digunakan karena mengingat bahwa siswa dengan gaya belajar auditori lebih suka mendengarkan dari pada melihat. Dalam metode ceramah guru saat menjelaskan materi menggunakan suara yang lantang dengan intonasi yang jelas agar siswa dapat menyerap

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 210

⁹ Andea Nurellah, Regina, Maulana. *Jurnal Pena Ilmiah : Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 1 2016 hal. 433

informasi secara tepat. Selain itu guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung juga menerapkan metode kelompok karena siswa dengan gaya belajar auditori suka berbicara, dan juga memiliki tata bahasa yang baik dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini dilakukan guru dengan bertujuan agar siswa yang memiliki gaya belajar tipe auditori lebih aktif dan juga lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

B. Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Tipe Visual di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengutamakan penglihatannya untuk menerima, memahami dan mengingat materi yang diberikan guru. Siswa dengan gaya belajar visual lebih memahami jika diberi penjelasan dari sebuah tulisan dari pada harus mendengarkan.

Menurut pendapat Nini Subini menjelaskan bahwa *Visual learning* adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.¹⁰ Orang dengan gaya visual senang mengilustrasi, membaca instruksi, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar. Orang dengan

¹⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta : Javalitera, 2011), hal. 118

tipe belajar visual membutuhkan media metode belajar yang lebih dominan mengaktifkan indera penglihatan atau mata.¹¹ Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya.¹²

Setiap siswa tentunya memiliki perbedaan karakteristik dan juga perbedaan gaya belajar. Dalam memahami informasi setiap siswa mempunyai cara masing-masing yang dianggapnya lebih mudah dalam menyerap informasi tersebut. Penting bagi seorang guru untuk mengetahui perbedaan gaya belajar setiap siswanya. Dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa dapat mempermudah guru dalam memilih dan menentukan strategi yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Strategi pembelajaran merupakan rencana/ tindakan/ rangkaian kegiatan yang di dalamnya termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. Strategi ini disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Artinya, arah dari semua keputusan

¹¹ Sukadi, *Progressive Learning*, (Bandung: MQS Publishing, 2008), hal. 95

¹² Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, *Jurnal Bioedukatika: Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*, Vol. 3 No. 2 2015 hal 15

penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sebuah pembelajaran.¹³ kunci menuju keberhasilan dalam belajar adalah mengetahui gaya belajar yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran. Apabila siswa tidak bisa belajar dengan cara guru mengajar, maka guru harus belajar mengajar mereka dengan cara siswa bisa belajar karena semua gaya belajar itu bagus.¹⁴

Dalam menentukan strategi pembelajaran, guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung sangat memperhatikan keadaan atau kondisi siswanya terutama dalam hal gaya belajarnya. Guru melakukan pengamatan kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa. Setelah itu guru menentukan strategi yang tepat untuk masing-masing gaya belajar siswa terutama gaya belajar visual.

Guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dalam memilih dan menentukan strategi untuk siswa dengan gaya belajar visual adalah dengan cara menjelaskan materi dengan menulis dipapan tulis. Hal ini karena siswa dengan gaya belajar visual lebih memahami jika diberi penjelasan berupa tulisan. Guru juga menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Dengan menggunakan gambar, guru memiliki tujuan agar siswa dengan gaya belajar visual lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

¹³ Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) hal. 96

¹⁴ Junierissa Marpaung, *Jurnal Kopasta: Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 2 No. 2 2015 hal 83

Anak yang memiliki gaya belajar visual mereka dapat belajar dari media cetak seperti buku, majalah, jurnal, koran, buku pedoman, poster, dan sebagainya. Seseorang dengan gaya belajar visual mampu mengingat detail kata dan angka yang mereka baca. Karena kegiatan membaca dilakukan secara visual, maka tipe ini merasa mudah dan nyaman jika harus belajar dengan membaca.¹⁵

Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yang memiliki gaya belajar tipe visual memiliki ciri-ciri yaitu: (1) mudah mengingat hal-hal yang dilihatnya, (2) suka membaca daripada dibacakan, (3) tidak mudah terganggu dengan keributan, (4) cenderung rapi dan teratur.

Berikut adalah ciri-ciri gaya belajar visual, yaitu: (1) lebih mudah mengingat dengan cara melihat artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka mudah untuk memahaminya.¹⁶ (2) lebih suka membaca daripada dibacakan, jika mereka harus mengingat apa yang mereka pelajari, maka mereka akan lebih mudah mengingat dengan cara membaca dari apa yang ditulis di buku dari pada dibacakan oleh orang lain.¹⁷ (3) rapi dan teratur, siswa yang memiliki gaya belajavisual menyukai kerapian dan juga keindahan. Mereka biasanya mempunyai catatan pelajaran yang rapi. ¹⁸ (4) biasanya tidak terganggu

¹⁵ Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*, (Semarang: Dahara Prize, 2004) hal. 109

¹⁶ Lilik Hidayat Setiawan, *Mutiara Belajar*, (Semarang : Media Maxi, 2016), hal. 24

¹⁷ Ricki linksman, *Cara Belajar Cepat...*, hal. 106

¹⁸ *Ibid...*, hal. 109

oleh keributan, siswa yang memiliki gaya juga dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut/ramai tanpa merasa terganggu.¹⁹

Dari beberapa ciri-ciri gaya belajar visual yang telah disebutkan, peneliti menemukan beberapa kekurangan dan kelebihan dari siswa yang memiliki gaya belajar visual. Kelebihan dari siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah sebagai berikut: (1) memiliki penampilan rapi dan teratur, (2) tidak mudah terganggu dengan keributan, (3) suka membaca daripada dibacakan, (4) mempunyai sifat yang lebih teliti dan detail ketika mengerjakan sesuatu, (5) memiliki tulisan tangan relative rapi dan bagus. Sedangkan kekurangannya yaitu: (1) seringkali siswa sulit dalam memilih kata-kata yang akan diucapkan, (2) kurang menyukai berbicara, (3) sulit mengingat informasi yang diberikan secara lisan.

Dalam menanggapi kekurangan siswa, penulis memberikan saran dalam proses pembelajaran sebaiknya guru meminta siswa agar menyampaikan pendapatnya didepan kelas secara berkelompok yang gunanya dapat membuat siswa dengan gaya belajar visual tidak malu dan lebih terlatih dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

¹⁹ Saeful Zaman dan Aundriani Libertina, *Membuat Anak Belajar Itu Gampang*, (Jakarta : Visimedia, 2002), hal. 24

C. Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Tipe Kinestetik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.²⁰ Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang melalui gerakan dan sentuhan untuk menerima dan memahami materi yang diberikan guru. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung menyukai aktivitas yang menggerakkan sebagian atau seluruh anggota tubuh dan mempraktikkan hal-hal yang dipelajari.

Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa belajar melalui gerak dan sentuhan.²¹ Maksudnya adalah dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Yang menonjol dari gaya belajar ini ialah gerakan-gerakan kinestetik. Orang menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.²²

²⁰ Nugroho Wibowo, Jurnal ELINVO: *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*, Vol. 1 No. 2 2016 hal 131

²¹ JE Siswo Pangarso, *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*, (Gramedia : Jakarta, 2017), hal. 18

²² Sukadi, *Progressive Learning...*, hal, 100

Peneliti di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung menemukan beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diantaranya yaitu: (1) memiliki penampilan yang rapi, (2) tidak mudah terganggu dengan keributan, (3) belajar melalui praktek dan menyukai permainan dalam pembelajarannya.

Menurut pendapat Tutik Rachmawati dan Daryanto dalam bukunya menuliskan ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik sebagai berikut.²³ (1) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, (2) berbicara dengan perlahan, (3) belajar melalui memanipulasi dan praktik, (4) tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu yang lama, (5) banyak mengguankan isyarat tubuh.

Setelah mengetahui tipe gaya belajar, seseorang tentunya dapat menganalisis kecenderungan gaya belajar mana yang dimiliki. Kecenderungan gaya belajar yang dimiliki tentunya dapat mempermudah proses belajar siswa, tentunya siswa dapat dengan mudah memilih dan bagaimana kemudian siswa akan belajar.

Demikian halnya dengan guru, orang tua, tutor, mentor, atau pembimbing. Setelah mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa, mereka akan lebih mudah memilih metode atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dengan menyesuaikan pada gaya belajar siswanya. Hal ini tentu akan mempengaruhi proses belajar dengan metode atau strategi

²³ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 18

belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Dengan begitu siswa tentunya lebih mudah menyerap bahan atau materi pelajaran tersebut.²⁴

Guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dalam memilih strategi untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah dengan menyelangi pembelajaran di kelas dengan permainan. Disaat siswa mulai bosan dengan proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk bermain, jika ada siswa yang kalah dalam permainan maka guru akan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Dengan begitu siswa tetap akan bisa menyerap informasi yang diberikan guru dengan baik. Terkadang guru juga mengajak siswa untuk bernyanyi dan menggerakkan sedikit anggota tubuhnya agar siswa tidak bosan saat proses pembelajaran. Karena siswa tipe kinestetik akan mudah bosan jika pembelajaran hanya dengan duduk saja. Selain itu guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ini mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Belajar diluar kelas dirasa juga mampu meningkatkan minat belajar siswa dan juga dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran. Dari pemaparan diatas guru sudah tepat dalam menggunakan strategi tersebut, tetapi lebih baik jika dalam proses pembelajaran guru sering menerapkan strategi tersebut.

²⁴ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 33-36